

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini, orang dituntut untuk berlomba-lomba menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya. Salah satu cara memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim, 2005:1).

Manusia memiliki kecenderungan memberi arti pada berbagai hal dan kejadian di sekitarnya. Ini merupakan indikasi dari kemampuan berpikirnya. Ia akan berpikir dan memberi makna pada lingkungannya, menguji coba segala sesuatu yang memancing rasa ingin tahu, dan menarik simpulan dari hal-hal yang diketahuinya. Berpikir kritis sangat diperlukan dalam membaca informasi. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dan membantu dalam proses membaca guna memahami dan menyimpulkan isi bacaan, serta dengan membaca pula kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan. Nurhadi

(2005:11) mengemukakan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca lain; (2) selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca; (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca; (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional membuat kebijakan untuk mengajarkan membaca di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Pembelajaran membaca yang diajarkan untuk siswa kelas VII SMP adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi atau makna bacaan. Manfaat yang dapat diambil dari terampil membaca pemahaman yaitu dapat menangkap informasi-informasi secara tepat. Pada tiap-tiap jenjang pendidikan terdapat kompetensi kemampuan membaca pemahaman yang harus dilatihkan kepada siswa sesuai dengan tingkat keterampilan membaca pemahaman yang dituntut kurikulum. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dilatihkan untuk menunjang kemampuan siswa dalam menyerap informasi secara tepat dan cepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap informasi.

Membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahami

lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah (Tompubolon: 1987). Sesuai kurikulum, standar kompetensi pada siswa kelas VII SMP adalah memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai dengan menemukan gagasan utama tiap-tiap paragraf. (Kurikulum Standar Isi 2006). Untuk mencakupi standar tersebut, siswa perlu diajari membaca pemahaman sekaligus dituntut untuk yaitu, (1) mampu menemukan gagasan utama dalam tiap-tiap paragraf. (2) mampu menemukan hal yang menarik dan tidak menarik (3) mampu menceritakan kembali isi cerita, karena masing-masing siswa mempunyai irama perkembangan dan kematangan yang berbeda-beda, maka guru dituntut dapat memilih dan menggunakan teknik-teknik membaca dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal (Haryadi 2006: 6).

Rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman antara lain tampak pada rendahnya kemampuan mengingat dari apa yang mereka baca. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. Maka dari itu, perlu diambil langkah-langkah yang tepat yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dryden dan Vos (dalam Sri Kusmaniyah) menyatakan bahwa guru harus memiliki tingkat penyesuaian yang cocok dengan siswa sehingga tercipta suatu keadaan yang harmonis di dalam kelas sehingga kesenangan dan kecepatan belajar dapat melekat erat pada diri siswa.

Banyak teknik atau metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik “Yoyo”. Teknik Yoyo adalah pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang mencontoh sistem kerja permainan Yoyo yang sedang dimainkan oleh pemain. Inti dari pendekatan PAKEM yaitu lebih mendekatkan siswa bekerja dengan menekankan belajar untuk melakukan (*learning by doing*). Seperti halnya pada teknik pembelajaran yang menekankan pembelajar lebih aktif dari pada pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar, teknik Yoyo pada prinsipnya merupakan proses belajar mengajar yang lebih bersifat evaluatif, di mana siswa dituntut untuk menguasai permainan yang melibatkan fisik dan pikiran secara berkelompok, dengan menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf utuh. Dengan teknik ini diharapkan siswa tidak lagi bersikap pasif tetapi siswa mampu menyerap isi bacaan.

Penggunaan pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim. Akibatnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru untuk pelatihan membaca siswa cenderung diarahkan hanya membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Pemahaman guru terhadap kiat-kiat pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang. Demikian juga halnya yang terjadi pada siswa SMP kelas VII. Mereka mampu membaca tapi cenderung kurang mengingat apa yang

mereka baca, artinya siswa tidak benar-benar memahami isi bacaan yang disediakan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa bukan hal yang mudah. Faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketrampilan membaca pemahaman siswa seperti halnya tersedia sarana dan prasarana, kemauan dan motivasi siswa, teknik membaca dan metode yang digunakan guru. Teknik membaca yang baik akan mengantarkan siswa untuk terampil membaca, teknik atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca haruslah sesuai dengan karakteristik siswa baik secara individu maupun kelompok.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan berbahasa khususnya keterampilan membaca. Berbagai macam masalah yang menghambat dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan yang disediakan kurang maksimal. Pemahaman guru terhadap kiat-kiat pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang, sehingga siswa mampu membaca tapi kurang memahami apa yang mereka baca.

Menerapkan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah dengan menerapkan teknik yang cocok untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman, yaitu dengan menggunakan teknik Yoyo yang merupakan teknik pembelajaran dengan suasana menyenangkan (*enjoy full learning*).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membahas permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah ini pada teknik Yoyo dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa SMP kelas VII.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil siswa dalam membaca pemahaman?
- 2) Bagaimana rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik Yoyo?
- 3) Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik Yoyo?
- 4) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan teknik Yoyo?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan profil siswa dalam membaca pemahaman;
- 2) mendeskripsikan rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik Yoyo;
- 3) mendeskripsikan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik Yoyo;

- 4) menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan teknik Yoyo.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1) Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan teknik Yoyo dapat mengurangi tingkat kejenuhan pada siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar, memudahkan siswa mengingat materi, dan menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. Selain itu, siswa diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk membaca.

### 2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga teknik Yoyo dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya membaca pemahaman.

### 3) Bagi Peneliti

Sebagai rujukan peneliti lain dalam menerapkan teknik Yoyo pada pembelajaran bahasa Indonesia lainnya.

## 1.7 Hipotesis

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- 1)  $H_0$  = tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah digunakan teknik Yoyo dalam pembelajaran membaca pemahaman.

- 2)  $H_a$  = adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah digunakan teknik Yoyo dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## 1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional. Dengan definisi tersebut diharapkan akan dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah itu. Oleh karena itu, berikut ini penulis uraikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 1) Pembelajaran Membaca pemahaman dengan teknik Yoyo adalah sebuah proses pembelajaran untuk memahami isi paragraf, sehingga siswa dapat menemukan gagasan utama/ide pokok dari paragraf tersebut dengan menggunakan teknik Yoyo. Melalui teknik ini siswa menyusun kalimat menjadi paragraf yang utuh dan logis sehingga dapat terlihat kalimat mana yang menjadi gagasan utama/ide pokoknya.
- 2) Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam membaca untuk memahami teks, dan isi pesan yang disampaikan penulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang telah memahami bacaan apabila Ia dapat memahami informasi dari teks, baik tersurat maupun tersirat. Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dengan mengukur tingkat pemahaman siswa melalui ranah kognitif mengingat, menerjemahkan, menafsirkan, mengaplikasi, menganalisis, dan mengevaluasi untuk dapat memahami maksud dan gagasan pengarang.